

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan suatu sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintahan dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Era modern seperti saat ini ekonomi global semakin berkembang pesat. Tidak dapat dipungkiri dengan apa yang terjadi saat ini. Proses pertumbuhannya yang semakin cepat dalam memperkuat persaingan, merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh setiap negara. Dimana yang memiliki potensi tertinggi dan kinerja yang baik akan mampu memanfaatkan peluang secara optimal. Bagi mereka yang memiliki potensi rendah harus mampu mengejar ketertinggalanya dan menaikkan kualitasnya agar tidak tertinggal lebih jauh lagi.

Seperti yang kita ketahui saat ini bidang perdagangan internasional tengah gencar melakukan perubahan dalam sistemnya. Yakni kebijakan pasar bebas dunia yang akan mulai diterapkan mulai tahun 2020 (Simorangkir, 2017), namun saat ini sudah terasa nuansanya. Kebijakan ini akan dilaksanakan dan diawasi oleh WTO (*World Trade Organization*) yang merupakan tujuan dari organisasi tersebut untuk mewujudkan kegiatan ini. Kawasan Asia Tenggara sendiri sudah merencanakan kegiatan ini sejak tahun 2015 untuk mulai diterapkan yang sering kita sebut dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Sistem ini bertujuan untuk menghilangkan pajak pada pertukaran barang dengan

negara lain, guna mempererat hubungan dengan sesama anggota ASEAN (*Association of South Asia Nation*) atau perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara. Setiap anggota akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk dipasarkan di berbagai wilayah ASEAN guna meningkatkan daya saingnya.

Dibalik fenomena tersebut kita dapat dibilang masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga, baik dari tingkat sumber daya manusia maupun kualitas produk jika ditinjau dari segi biaya. Di kawasan Asia Tenggara Indonesia berpotensi menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Beberapa dekade terakhir pemerintah semakin gencar memberikan dukungan terhadap perkembangannya dengan memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kinerja guna memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. Seperti pemerataan pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah, dan berbagai kebijakan baru yang telah diterapkan di era kepemimpinan presiden baru.

Adanya beragam organisasi di negara ini, mereka dituntut untuk mampu bertahan dalam persaingan global. Hal itu dapat dilakukan dengan memperbaiki kuantitas dan kinerja sumber daya manusia. Dimasa mendatang akan lebih banyak lagi yang harus dihadapi oleh perusahaan, yakni mereka harus mampu beradaptasi dengan cepat dengan segala perubahan, serta menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Perindustrian saat ini sudah mulai tersebar di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya adalah Jawa Timur. Provinsi

ini merupakan salah satu tempat dengan beragam usaha, salah satunya adalah kabupaten pacitan yang saat ini sedang berkembang dalam perekonomiannya. Saat ini masyarakat sudah banyak yang terjun kedalam dunia bisnis, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya home industri yang tersebar di kota tersebut.

Semakin banyaknya usaha maka pimpinan perusahaan harus mampu mengatasi persaingan, sesuai dengan fungsi dan tujuan dari perusahaan. Agar tercapai maka perusahaan harus diimbangi dengan manajemen yang baik dan melaksanakan fungsi-fungsinya diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Umi Farida, 2015). Perencanaan merupakan serangkaian proses yang ditetapkan untuk dikerjakan sehingga tujuannya dapat tercapai. Fungsi ini diibaratkan sebagai inti dari manajemen, karena dapat membantu mengurangi ketidak pastian di masa yang akan datang, hal ini memungkinkan manajer untuk menggunakan sumber daya manusia yang terbatas yang efektif dan efisien (Umi Farida, 2015). Pengorganisasian dapat diartikan sebagai pengelompokan kegiatan dan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Jika organisasi telah menetapkan fungsi-fungsi yang ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa semua pihak bekerja secara cepat dan tepat. Pengarahan berarti memberikan bimbingan, saran-saran, perintah intruksi kepada bawahan dalam menjalankan tugas yang diberikan agar sesuai dengan yang telah ditentukan. Sedangkan pengawasan merupakan suatu

kegiatan untuk menilai, mencocokkan, dan memeriksa pekerjaan agar sesuai dengan rencana sebelumnya.

Sumber daya manusia juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah pekerjaannya, salah satunya adalah penggunaan komputer dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh dari perusahaan. Saat ini penerapan teknologi sudah diterapkan hampir di seluruh organisasi baik bersekala besar maupun kecil. Dalam keterangan tertulis ADB, senin (11/12/2017), dijelaskan potensi manfaat ekonomi digital bagi Indonesia diperkirakan akan cukup besar, hal ini menimbang Indonesia adalah salah satu negara dengan pengguna internet tercepat di dunia (Afriyadi, 2017).

Penerapan teknologi komputer tidak hanya dilakukan dalam bidang bisnis saja tetapi saat ini pemerintahan juga sudah di berlakukan. Didalam instansi yang bersekala besar penerapannya sudah bukan lagi sebagai hal yang baru lagi, namu untuk kantor kecamatan dan kelurahan masih merupakan suatu hal yang baru terutama di dalam desa. Menurut bank dunia (dalam Ratna 2004) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan instansi pemerintahan atau yang sering disebut *e-government* dimaksudkan untuk mendukung pelayanan publik yang lebih baik, meningkatkan hubungan antara pemerintah dengan bisnis dan industri, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan efisiensi manajemen pemerintah.

Saat ini pemerintah tengah gencar melakukan modernisasi dalam hal peralatan dan perlengkapan kantor dengan menerapkan teknologi komputer. Penggunaannya dalam pelayanan akan mempermudah instansi dalam melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien, serta biaya yang dikeluarkan akan lebih murah dibandingkan dengan penggunaan sistem manual. Penggunaan teknologi memang mempermudah dalam hal pekerjaan dan pelayanan, akan tetapi pemanfaatannya menuntut para pegawai untuk bekerja secara lebih cepat dan lebih efisien. Meskipun komputer sudah umum digunakan di sekolah dan di tempat kerja, kebanyakan pengguna kurang memahami mengenai penggunaannya sehari-hari (Raymond McLeod, 2008).

Menurut Tjhai dalam (Syaiful ali, 2008) agar TI dapat dimanfaatkan secara efektif maka pegawai harus dapat menggunakan dengan baik. Oleh karenanya sangat penting bagi setiap karyawan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan kegunaan teknologi tersebut sehingga dapat mempermudah dalam penggunaannya. Seorang karyawan dapat menyikapi perkembangan tersebut dengan cara yang berbeda, ada seseorang yang sangat antusias dengan perkembangan tersebut akan tetapi tidak jarang juga yang menyikapinya dengan penolakan. Menurut Jay dalam (Tri Effiyanti, 2014) Penolakan ini mungkin disebabkan oleh ketidak tahuan sederhana tentang komputer atau mungkin juga disebabkan oleh kegelisahan yang mendalam atau ketakutan yang berlebihan yang sering disebut dengan "*computerphobia*". Sikap pengguna merupakan hal

yang sangat menentukan. Karyawan akan bersikap positif terhadap penerapan teknologi jika memiliki keahlian yang lebih dan mampu merasakan manfaat dalam penggunaan tersebut, namun jika bersikap negatif maka akan timbul rasa takut dan rasa cemas terhadap penggunaannya.

Technostress tidak dapat dihindarkan dari penerapan teknologi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi karyawan maupun organisasi. Hasil penelitian Ungku Norulkamar Ungku Ahmad (2014) penyebab *technostress* diantaranya adalah kelebihan beban kerja (*work overload*), ketidaknyamanan pekerjaan (*job insecurity*), dan kecemasan berkomputer (*computer anxiety*). Oleh karena itu teknologi harus diminimalisir agar tidak mengganggu kenyamanan karyawan dalam bekerja.

Beberapa kantor desa di Kecamatan Tegalombo sendiri sudah menerapkan teknologi komputer, namun hal ini masih tergolong baru karena diterapkan sejak tahun 2016/2017 dan kondisi karyawan yang kebanyakan memiliki usia diatas 40 tahun. Sehingga bagi karyawan yang belum begitu memahami tentang teknologi ini merasa kesulitan dengan adanya kebijakan tersebut atau biasa disebut *computer anxiety* sehingga berdampak terhadap pelayanan kepada masyarakat. Kesulitan dalam penggunaan teknologi komputer ini jika tidak ditangani dengan benar maka akan menimbulkan masalah yang lebih serius yakni *technostress*. Berdasarkan masalah tersebut peneliti mengambil judul tentang pengaruh

Implementation Of Technology Computer Dan Computer Anxiety

Terhadap *Technostress* pada Perangkat desa Kecamatan Tegalombo.



1.2. Perumusan Masah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Implementation Of Technology Computer* Dan *Computer Anxiety* Terhadap *Technostress* pada perangkat desa kecamatan Tegalombo.
2. Faktor manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan antara *Implementation Of Technology Computer* Dan *Computer Anxiety* Terhadap *Technostress* pada perangkat desa kecamatan Tegalombo.

1.3. Batasan Masalah.

Meninjau dari permasalahan yang ada sangatlah luas dan agar penelitian lebih terarah maka penulis memberikan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada perangkat desa yang terdapat pada 6 desa di kecamatan Tegalombo dengan melihat *technostress* yang terjadi pada karyawan, periode Januari 2018 sampai dengan Mei 2018.
2. Permasalahan yang dibahas adalah pengaruh *implementation of technology computer* dan *computer anxiety* terhadap *technostress* pada perangkat desa kecamatan Tegalombo.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Implementation Of Technology Computer* Dan *Computer Anxiety* Terhadap *Technostress* pada perangkat desa kecamatan Tegalombo.
2. Mengetahui faktor yang paling dominan antara *Implementation Of Technology Computer* Dan *Computer Anxiety* Terhadap *Technostress* pada perangkat desa kecamatan Tegalombo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya tentang pengelolaan stress yang dialami pegawai dalam perkembangan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan.

Memberikan masukan terhadap pimpinan tentang potensi terjadinya *technostress* sehingga instansi terkait dapat mencegah terjadinya *technostress*.

b. Bagi Akademisi.

Penelitian ini digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh saat di perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

c. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

